

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMP 2 Jekulo Kudus

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP 2 Jekulo Kudus

SMP 2 Jekulo Kudus adalah salah satu SMP negeri di kecamatan Jekulo berlokasi di desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang berdiri pada 01 Juli 1984 dan beroperasi pada 20 November 1984. SMP 2 Jekulo juga salah satu tempat pendidikan yang ternama di kabupaten Kudus bagian timur tepatnya di kecamatan Jekulo. SMP Jekulo Kudus juga tergolong lembaga pendidikan yang mempunyai sarana prasarana yang baik antara lain yaitu adanya laboratorium komputer, laboratorium multimedia, laboratorium bahasa, adanya fasilitas LCD proyektor disetiap ruang kelas, serta didukung dengan lapangan beberapa olah raga dan dari tahun ke tahun sarana prasarana terus mengalami perkembangan.<sup>1</sup>

##### 2. Profil Sekolah.<sup>2</sup>

Nama Sekolah	: SMP 2 Jekulo Kudus
Alamat Lengkap Sekolah	: Jalan dawé-colo desa tanjungharjo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah No Telp (0291) 4253350
NIPSN	: 20317541
Nama Kepala Sekolah	: Sulaiman, S.Pd
Akreditasi Sekolah	: A
Tahun didirikan	: 1984/1985
Status tanah	: Milik Pemerintah
Luas tanah	: 20.000 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 5.950,5 m <sup>2</sup>
Email	: smp2jekulokds@gmail.com

---

<sup>1</sup> Sulaiman, hasil wawancara oleh penulis, 16 februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 16 Februari Tahun 2021.

### 3. Visi dan Misi SMP 2 Jekulo Kudus

Adapun visi dan misi SMP 2 Jekulo Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

#### a. Visi Sekolah

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, berprestasi, terampil, dan berwawasan lingkungan.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki akhlak mulia dan berkepribadian.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk meraih prestasi akademik.
- 4) Menggali seluruh potensi peserta didik dan mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal untuk meraih prestasi non-akademik.
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Mewujudkan sekolah Adiwiyata yang memiliki budaya bersih dan sehat sehingga terbentuk lingkungan sekolah yang bersih, rindang, asri, aman dan nyaman.
- 7) Mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui upaya pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan alam

### 4. Letak Geografis SMP 2 Jekulo Kudus

SMP 2 Jekulo Kudus berlokasi tepat jalan Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jarak dari Ibukota Kabupaten kurang lebih berjarak 10 km. Adapun batas-batas SMP 2 Jekulo adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan dukuh Hadipolo.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan dukuh Klaling.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan dukuh Bulung.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Rejo.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Visi dan Misi SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 16 Februari Tahun 2021.

<sup>4</sup> Observasi, Letak Geografis SMP 2 Jekulo Kudus, tanggal 16 februari 2021.

## 5. Struktur Organisasi SMP 2 Jekulo Kudus

Pada hakikatnya struktur organisasi di susun memiliki tujuan supaya mempermudah sistem bekerja yang seiras dengan posisi jabatan oleh masing-masing individu, yang eiras dengan bidang yang sudah tentukan supaya tidak terjadi penyalahgunaan mengenai hak dan kewajiban seseorang. Organisasi di SMP 2 Jekulo Kudus disusun dengan pertimbangan kemampuan guru masing-masing, sehingga guru dapat mengemban tugasnya dengan baik karena memang sudah ahli di bidangnya.

Berikut ini adalah tabel mengenai struktur organisasi di SMP 2 Jekulo Kudus tahun ajaran 2020/2021 yaitu:<sup>5</sup>

**Tabel 4.1 Strutr Organisasi SMP 2 Jekulo Kudus**

a. Kepala Sekolah	Sulaiman, S.Pd
b. Wakil Kepala	Pujito, S.Pd.
c. Ketua Komite	: Bambang Sulistiyo.
d. Urusan Kurikulum	: Puji Widodo, S.Pd.
	: Pureweni, S,Pd.
e. Urusan Kesiswaan	: Joko Sugianto, S,Pd.
f. Urusan/Prasarana	: Sulistamaji, S.Pd.
g. Urusan Humas	: Mokhamad Suadi, S,Pd.
h. Koordinator Perpustakaan	: Purwani, S,Pd.

<sup>5</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 16 Februari Tahun 2021.

i. Koordinator Lab Komputer	: Sujiono, S.T
j. Koordinator Lab IPA	: Siti Mutmainah, S,Pd.
k. Koordinator Mushola	: Puji Lestari S,Pd.

## 6. Data Guru, Karyawan, siswa sarana dan prasarana SMP 2 Jekulo Kudus

### a. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran sangat diperlukan akan adanya guru, deorang pendidik bertanggung jawab penuh sebagai pengajar yang mempunyai tugas utama untuk mentransfer ilmu (*Transfer Of Konowledge*) sekaligus mendidik (*Tranfer Of Velue*) hasil pembelajaran baik juga dipengaruhi oleh intelegensi atau kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran di dalam kelas.

Menyadari akan pentingnya pendidik untuk kemajuan peserta didik dalam meraih prestasi tertinggi SMP 2 Jekulo Kudus sangat memperhatikan mutu dan keahlian guru, dan juga latar belakang pendidikan dapat dibuktikan dengan jumlah pendidik yang mengajar di SMP 2 Jekulo sebagian besar adalah lulusan S1 dan 2 diantaranya sedah menempuh S2 serta 1 lulusan S2. Hal ini akan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bagi pengajar pribadi dan pengembangan mutu pendidikan untuk siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumentasi tentang *data guru, karyawan, siswa sarana prasarana SMP 2 Jekulo Kudus*, pada tanggal 16 Februari Tahun 2021.

<sup>7</sup> Hasil Observasi tenaga kependidikan SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 16 Februari Tahun 2021.

**Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan  
dalam persen SMP 2 Jekulo Kudus**

No	Pendidikan	Jumlah	Persen
1	>S1		
2	S 1	46	98%
3	<S 1	1	2%
	Jumlah	47	100%

Tabel diatas menunjukkan jumlah guru yang mengajar di SMP 2 Jekulo Kudus berjumlah 47 dengan riwayat pendidikan S1 dan S2 yang linier dengan mata pelajaran yang diampu hal ini seiras dengan aturan pemerintah yang tertuang dlam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 mengenai dosen dan guru tepatnya pada bab IV pasal 8 tahun 2005 yang berisikan guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan mempunyai keahlian untuk merealisasikan tujuan dari pendidikan nasional.<sup>8</sup>

b. Keadaan Siswa

Murid adalah seseorang yang mempunyai potensi dasar yang bervariasi sehingga membutuhkan edukasi untuk mengembangkan potensi peserta didik baik berupa pendidikan dari keluarga, lingkungan masyarakat. Adapun latar belakang siswa SMP 2 Jekulo Kudus sangatlah beragam dilihat dari agama dan latar belakang finansial keluarga yang beragam. Adapun jumlah siswa tahun ajaran 2019/2020 kelas VII jumlah rombongan belajar 8 dengan jumlah siswa 253, kelas VII jumlah rombongan belajar 8 terdiri dari 256 dan IX jumlah rombongan belajar 8 dengan 252 siswa total keseluruhan yaitu terdapat 24 rombongan belajar dan 761 yang belajar di SMP 2 Jekulo Kudus, data keadaan siswa lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran .<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi, keadaan siswa SMP 2 Jekulo Kudus, tanggal 16 Februari 2021.

c. Sarana Prasarana

Dalam mendukung terlaksananya program pendidikan yang baik tentu tidak dapat dipisahkan dari tersediannya sarana dan prasarana yang layak. SMP 2 Jekulo Kudus mempunyai fasilitas yang sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ideal. Adapun sarana prasarana tersebut adalah 24 ruang kelas, perpustakaan berjumlah 1, aula berjumlah 1, mushola berjumlah 1, ruang UKS berjumlah 1, ruang konseling berjumlah 1, laboratorium IPA berjumlah 2, laboratorium bahasa berjumlah 1, laboratorium komputer berjumlah 1, lapangan olah yang terdiri dari lapangan sepak bola berjumlah 1, lapangan basket berjumlah 1 dan lapangan bulu tangkis berjumlah 2.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi kondisi sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar kondisi dari seluruh sarana prasarana baik dan masih layak untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adapun untuk data sarana prasarana dapat dilihat dilampiran.

## B. Deskripsi Data

### 1. Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

SMP 2 Jekulo Kudus merupakan sekolah formal yang ingin mewujudkan pendidikan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk meraih prestasi. adapun jumlah rombongan belajar kelas VII yaitu dari kelas A sampai H (delapan kelas) dengan rata-rata jumlah siswa 30 peserta didik per kelas. Mata pelajaran IPS di kurikulum 2013 revisi 2018 telah ditetapkan bahwa jadwal mata pelajaran IPS tingkat SMP adalah 2 kali dalam satu minggu dengan durasi sekali pertemuan 2 jam pelajaran perkelas (2x40 menit).<sup>11</sup>

Guru adalah sumber utama belajar untuk siswa yang mempunyai tanggung jawab mendesain lingkungan

---

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi, keadaan siswa Sarana Prasarana SMP 2 Jekulo Kudus, 16 februari 2021

<sup>11</sup> Dokumentasi, Jadwal Pembelajaran IPS Kelas VII SMP 2 Jekulo Kudus, tanggal 10 februari 2021.

pembelajaran yang nyaman mudah diatur supaya pembelajaran dapat optimal. Banyak hal yang harus dikerjakan sebelum terlaksanannya pembelajaran antara lain yaitu menentukan model, media, metode pembelajaran serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP sifatnya sangatlatlah penting karena melalui RPP pembelajaran akan lebih terstruktur serta supaya dapat mempertimbangan banyak hal yang kiranya untuk mengatasi potensi hambatan-hamabatan yang akan mengganggu dalam pembelajaran. Sesuai dengan ungkapan Sri Sumartini S.Pd selaku guru IPS di SMP 2 Jekulo Kudus sebagai berikut:

“Persiapan pertama sebelum mengajar biasanya yaitu membuat RPP mempersiapkan materi pelajaran, selanjutnya memilih model dan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas karna masih-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda jadi disesuaikan dengan kondisi siswanya serta mempertimbangkan waktu dengan alat-alat kebutuhan dan proses penerapan media”<sup>12</sup>.

Pendidik mempunyai peran sangat urgent dalam pelaksanaan edukasi tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi mampu juga memberikan pemahaman secara detail yang diilustrasikan dengan contoh kongkret mengenai materi yang disamapaikan. Sebab itu, guru memiliki tanggung jawab yang tidak mudah yakni mendesain pembelajaran inovatif, kreatif dan aktif. Alternative yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan media pembelajaran audiovisual *movie learning* pada proses pembelajaran IPS.

Salah satu usaha guru IPS SMP 2 Jekulo yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang bervariasi yaitu pembelajaran yang disuaikan dengan materi pelajaran dan juga mempertimbangkan juga fasilitas media pembelajaran IPS yang tersedia di SMP 2 jekulo Kudus Bapak Sulaiman S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Alhamdulillah disini untuk fasilitas sarana prasarana sudah baik dan cukup lengkap kami

---

<sup>12</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

harapkan guru-guru kelas dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dalam pembelajaran”.<sup>13</sup>

Pemanfaatan media pembelajaran audiovisual *movie learning* bermaksud dan bertujuan untuk melatih siswa untuk menangkap pokok-pokok materi pembelajaran yang terkandung dalam sebuah film selain itu juga bermaksud memudahkan siswa untuk memahami materi lebih cepat sehingga siswa mempunyai gambaran tersendiri. Guru juga dituntut agar dapat menciptakan sasana belajar yang membuat murid merasa senang siswa juga antusias, merasa nyaman, memiliki semangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, oleh karena itu bukan sekedar memikirkan mengenai pemilihan model, strategi, metode dan media pembelajaran, namun kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan hal yang perlu ditekankan kembali agar tercipta suasana belajar yang nyaman, interaktif sehingga bisa dikatakan pembelajaran yang ideal.<sup>14</sup>

Sesuai dengan ungkapan Lenita siswa kelas VII B mengungkapkan bahwa:

“Saya lebih senang ketika pembelajaran di dalam kelas menggunakan..metode dan media pembelajaran yang bervariasi karena jika pembelajaran yang begitu-begitu saja membuat siswa bosan dan mengantuk apalagi kalau jam terakhir kak”<sup>15</sup>

Penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* dalam mata pelajaran IPS materi sejarah menyebabkan siswa mudah untuk paham mengenai sebuah materi. Karena dalam materi sejarah mereka memiliki gambaran peristiwa atau kejadian masa lampau ini akan berdampak pada daya ingat siswa. Selain itu penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* pada mata pelajaran IPS bertujuan agar sumber belajar mereka tidak terpusat oleh penjelasan guru (*teacher centered*) akan tetapi

---

<sup>13</sup>Sulaiman, Kepala Sekolah SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 16 februari 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>14</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>15</sup>Lenita Masya Angreini, Siswa Kela VII B SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh, 10 februari 2021, wawancara 6, transkrip.

pembelajaran memberi kesempatan siswa untuk lebih bisa menganalisis peristiwa sejarah sehingga edukasi akan fokus pada siswa (*student centered*).

Guru memiliki peran yang besar untuk memberi penguatan materi serta memposisikan sebagai fasilitator saat proses pemutaran film. Pemanfaatan media pembelajaran audio visual *movie learning* juga membuat murid akan merespon dengan baik ketika pembelajaran. Adapun langkah-langkah Guru IPS di SMP 2 Jekulo dalam menerapkan media audio visual *movie learning* melewati beberapa tahapan yakni tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan (penyajian), dan tahapan evaluasi.<sup>16</sup>

#### a. Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan tahapan dimana guru menyiapkan semua indikator dari materi pembelajaran dan mencari bahan film yang akan diputar dengan mempertimbangkan beberapa aspek antara lain materi pembelajaran, durasi film, subansi atau isi film. Hal ini seperti yang ungkapkan oleh bu Sri Sumartini, S.Pd.

“Hal yang saya lakukan dalam menerapkan media pembelajaran yang pertama 1). Melihat materi kemudian lihat indikator-indikator tujuan dari pembelajaran apa saja yang harus diketahui siswa. 2). Menyiapkan film yang cocok untuk pembelajaran dengan mendownload film, vidio animasi. 3). Memilih metode pembelajaran walaupun menggunakan media biasanya saya akan menerapkan metode yang sifatnya membentuk kerja sama dengan temannya”. 4). Mempersiapkan soal-soal umpan balik atau kuis yang dapat menghidupkan suasana pembelajaran di kelas.<sup>17</sup>

Setiap guru tentunya memiliki karakteristik tersendiri dalam mempersiapkan kebutuhan mengajar dari hasil observasi peneliti bapak Mokhamad Suadi, S.Pd. selaku guru IPS memiliki karakteristik mengajar

---

<sup>16</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus , wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>17</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus , wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

yang sangat mengutamakan persiapan sebelum mengajar di dalam kelas hal dibuktikan dengan kematangan beliau yang sudah terampil dalam mengajar dikelas dibuktikan dengan siswa yang cukup kondusif dan dapat mengikuti metode, media, strategi pembelajaran yang telah diterapkan.<sup>18</sup>

Berdasarkan keterangan guru IPS diatas yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan sangat kompeten dibidangnya menjelaskan bahwa beliau telah mempersiapkan kebutuhan mengajarkan belajar, bahkan beliau punya koleksi tersendiri mengenai video audio visual *movie learning* oleh karena itu beliau hanya mencari video terupdate jika diperlukan.

#### **b. Pelaksanaan/penyajian**

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan mengajar yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogi dan pedagogik seorang guru. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS yang diterapkan ibu Sri Sumartini. Berikut ini tahapan-tahapan dari terlaksananya penerapan media belajar audio visual *movie learning* pada mata pelajaran IPS yang diterapkan ibu Sri Sumartini yakni sebagai berikut:

Langkah persiapan, kegiatan guru untuk mempersiapkan keperluan mengajar adapun yang dipersiapkan saat persiapan penerapan media pembelajaran adalah menyalakan LCD proyektor, menyiapkan film yang akan diputar, membagi kelompok, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mempersiapkan tugas untuk peserta didik.<sup>19</sup>

Langkah pembelajaran, yaitu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sebelum memulai guru mengkonduksifkan siswa kemudian baru guru membuka pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mereview kembali mengenai pembahasan materi sebelumnya, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan umpan balik

---

<sup>18</sup> Mokhammad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis 10 februari 2021, wawancara 4 , transkrip.

<sup>19</sup> Hasil Observasi KBM di kelas VII B SMP 2 Jekulo Kudus 14 Januari 2020

tujuannya untuk merangsang daya ingat siswa, selanjutnya guru membagi kelompok sebelum penayangan film yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran meliputi apa saja yang akan di pelajari pada pembelajaran. Pada saat pemutaran film guru menjadi fasilitator untuk peserta didik, peserta didik memiliki tugas untuk mencermati film kemudian mencatat mengenai hal-hal dianggap penting, setelah selesai guru memberikan kesempatan per-kelompok mempresentasikan apa saja yang di dapat setelah menonton film pada sesi ini siswa diperkenankan untuk tanya jawab dan menyanggah mengemukakan pendapat.

Langkah penutup, sebelum mengakhiri guru memberi penjelasan secara detail mengenai materi yang masih belum jelas selanjutnya menyimpulkan akan materi yang dipelajari serta mengingatkan kembali jika pada pertemuan selanjutnya ada tugas kemudian baru menutup pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat menentukan dalam penerapan sebuah media pembelajaran.

Mokhamad Suadi, S.Pd memaparkan bahwa sebelum penerapan media pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus ditentukan terlebih dahulu antara lain sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran IPS sama seperti pembelajaran mata pelajaran lainnya yaitu memaparkan tujuan pembelajaran sebelum adanya pembelajaran tujuannya yaitu untuk mengetahui pengetahuan-pengetahuan yang harus dicapai siswa. Tujuan pembelaran juga menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran guru dapat melihat apakah dari tujuan pembelajaran siswa dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup> Bapak Mokhamad Suadi, S.Pd menjelaskan sebagai berikut

“tujuan pembelajaran saya sampaikan sebelum pembelajaran mas supaya siswa

---

<sup>20</sup> Mokhamad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis 10 februari 2021, wawancara 4 , transkip.

<sup>21</sup> Pujito, Wakil Kepala Sekolah SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 16 februari 2021, wawancara 2, transkip

tahu apa yang harus mereka pelajari terkadang saya juga menyinggung dalam pertemuan sebelumnya mengenai materi selanjutnya tujuannya supaya peserta didik dapat belajar terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran”.<sup>22</sup>

Berawal dari tujuan pembelajaran ini guru dapat menyusun strategi-strategi supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dan juga menyiapkan beberapa antisipasi ketika proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

## 2) Materi Pembelajaran

Materi IPS pada tingkatan SMP sederajat sejatinya materi IPS yaitu sebuah telaah mengenai manusia dalam hubungan sosial dan masyarakat. Menurut Ibu Sri Sumartini, S.Pd materi pembelajaran IPS kelas 7 adalah sebagai berikut:

“Adapun materi pembelajaran IPS kelas 7 mengenai manusia purba memiliki tujuan pembelajaran antara lain yaitu a) Mengetahui sejarah manusia purba, b) mengetahui banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran bisa dengan mencatat di papan tulis, membacakan sebelum pembelajaran dimulai, melalui ppt yang disiapkan ataupun dengan selebaran kertas yang berisi tujuan pembelajaran serta konsep pembelajaran.”<sup>24</sup>

Berdasarkan buku kurikulum 2013 revisi 2017 materi IPS pada tingkat SMP sederajat kelas VII yaitu terdapat 4 bab dengan pembagian 2 BAB akan dibahas di semester ganjil dan 2 BAB akan dilanjutkan di semester genap.

---

<sup>22</sup>. Mokhamad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis 10 februari 2021, wawancara 4 , transkrip.

<sup>23</sup> Sulaiman, Kepala Sekolah SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 16 februari 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>24</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus , wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

### 3) Metode Pembelajaran

Teknik mengajar yaitu salah teknik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, metode pembelajaran juga salah satu cara guru untuk mengkemas suatu pembelajaran di dalam kelas. Pemilihan metode pembelajaran banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu kondisi peserta didik, materi pembelajaran, dan sarana prasarana. Dalam pembelajaran IPS bapak Mokhammad Suadi, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau untuk metode biasanya menggunakan banyak maksudnya dalam setiap materi atau bahkan pertemuan bisa menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi maupun presentasi yang cukup sering metode diskusi saya kondisikan dengan materi”.<sup>25</sup>

Mengenai pembelajaran IPS SMP 2 Jekulo Kudus ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan antara lain sebagai berikut:

#### a) Metode diskusi

Pembelajaran dengan menerapkan diskusi memungkinkan peserta didik akan belajar untuk kooperatif pada teman-temannya dan juga berani untuk berargumentasi maupun belajar untuk mendengarkan argumen, karena pada hakikatnya metode pembelajaran diskusi merupakan sebuah cara untuk membangaun kerjasama dengan tujuan sama yakni memecahkan sesuatu masalah dengan cara dibahas dan mencari jawaban bersama-sama dengan peserta didik.<sup>26</sup>

#### b) Metode ceramah

---

<sup>25</sup> Mokhammad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis 10 februari 2021, wawancara 4 , transkrip.

<sup>26</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus , wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip

Metode pembelajaran klasikal tidak bisa dipungkiri masih banyak diterapkan oleh guru-guru, karena menganggap bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang simpel dan tidak membutuhkan banyak persiapan hal ini dikarenakan metode pembelajaran ceramah merupakan metode mengajar yang mengandalkan kemampuan guru menjelaskan materi pembelajaran.

c) Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki tujuan yaitu antara lain untuk mendapatkan sebuah gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan langkah-langkah membuat sesuatu, proses mengatur sesuatu, proses bagaimana cara menggunakan sesuatu, cara menggunakan komponen-komponen yang membentuk sesuatu dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

d) Metode pembelajaran kolaborasi

Pemilihan metode pembelajaran juga kadang kolaborasi antara metode satu dengan metode lainnya Ibu Sri Sumartini mengungkapkan bahwa ketika awal pembelajaran biasanya beliau membuat beberapa kelompok dengan cara acak kemudian dikumpulkan perkelompok selanjutnya mereka akan memperhatikan pembelajaran yang diterangkan guru atau media pembelajaran yang telah disiapkan guru setelah selesai mereka akan diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi yang dibahas kemudian setiap akan bekerja sama untuk mempresentasikan didepan kelompok-kelompok lainnya mengenai apa saja yang dipahami mengenai materi hal ini tentu juga dapat menambah kecakapan dan berani berbicara di

---

<sup>27</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus , wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip

depan umum.<sup>28</sup> Menurut keterangan Dewi Lestari siswa kelas VII B penggunaan metode pembelajaran tidak hanya terpaku dalam satu metode saja tetapi bisa berubah-ubah dalam setiap pertemuan tergantung pada materi pembelajaran.<sup>29</sup>

#### 4) Media pembelajaran

Proses pembelajaran saat ini banyak divariasikan dengan pembelajaran yang memanfaatkan media terlebih untuk media yang berbasis teknologi sehingga guru saat ini dituntut untuk dapat mengaplikasikan dan dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dianggap dapat mempermudah guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum pelaksanaan pemutaran video atau film guru IPS di SMP 2 Jekulo biasanya memberikan pengantar terlebih dahulu mengenai materi yang terkandung dalam film, apa saja yang diperhatikan dalam film, benda apa saja harus diperhatikan dan lain sebagainya, sering kali guru yang sebagai fasilitator juga menunda film ketika ada tayangan yang perlu diberi tambahan keterangan maupun apabila ada tayangan yang perlu di ulang kembali. Seperti yang diungkapkan Bapak Mokhammad Suadi, S.Pd. Sebagai berikut:

“Misalnya dalam film manusia purba saya mengarahkan pada bagaimana kehidupan manusia purba, bagaimana dia bertahan hidup (berburu dan meramu) dan apa saja benda-benda peninggalannya dengan begitu fokus siswa akan terarah ini membuat

---

<sup>28</sup>. Hasil Observasi KBM di kelas VII B SMP 2 Jekulo Kudus 12 Januari 2020

<sup>29</sup> Dewi Lestari Siswa kelas VII B SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 11 februari 2021, wawancara 5, transkrip.

mereka mudah untuk memahami sebuah film yang durasinya agak lama”<sup>30</sup>

Tingkatan siswa SMP kelas VII harus dibimbing lebih intensif karena mereka baru mengalami adaptasi masa transisi dari SD (sekolah dasar) ke SMP (sekolah menengah pertama) sehingga mereka diamati dari awal pembelajaran hingga akhir, kemampuan mereka diarahkan untuk latihan menganalisis.

Selain menerapkan media pembelajaran audio visual *movie learning*, ibu sri sumartini sering kali juga menerapkan media visual seperti pemanfaatan media pembelajaran seperti globe, peta maupun atlas dalam pembelajaran IPS.

#### 5) Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan salah satu usaha guru dalam membuat siswa paham akan materi pembelajaran dengan mudah. Tujuan adanya strategi pembelajaran sendiri yaitu terwujudnya efisiensi waktu dan juga efektivitas kegiatan belajar mengajar ibu Sri Sumartini dalam mengajar IPS di SMP 2 Jekulo menyampaikan sering menggunakan strategi dengan sistem menggunakan strategi pembelajaran langsung *direct intruction* yakni guru sendiri yang akan memegang peran yang dominan karena guru yang kan menjelaskan, mendemostrasikan, membimbing, melatih dan masih banyak lagi.

Selain pembelajaran *direct intruction* ibu Sri Sumartini, S.Pd dalam mengajar IPS juga sering menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative learning* atau kerja sama dengan dari strategi ini siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain. Dalam proses pembelajaran beliau memiliki alasan tersendiri yaitu untuk ukuran kelas VII masih mempunyai semangat belajar yang tinggi dan masih mudah untuk diarahkan sehingga

---

<sup>30</sup>Mokhamad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis 10 februari 2021, wawancara 4 , transkrip.

beliau sering kali menerapkan strategi kuis saat proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>31</sup>

Respon siswa juga dapat dibilang masih bagus mereka masih bersemangat untuk berpartisipasi hal ini dapat diketahui saat pembelajaran, banyak strategi yang dapat diterapkan seorang guru semua dikembalikan dengan keadaan peserta didik itu sendiri.<sup>32</sup>

### c. Evaluasi

Penerapan sebuah metode pembelajaran dan media pembelajaran tentu tidak akan melewati sebuah kendala-kendala yang harus dievaluasi untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan pada pelaksanaan selanjutnya. Ibu Sri sumartini mengungkapkan dalam menerapkan media pembelajaran audio visual *movie learning* terdapat dua evaluasi yaitu sebagai berikut:

#### 1) Evaluasi pelaksanaan

Evaluasi merupakan salah satu tahapan dimana peran guru disini sangat dibutuhkan dalam evaluasi ini guru menyampaikan secara langsung apa saja materi yang tidak dapatkan di dalam video atau film atau ketidaktepatan isi film dengan materi hal ini bisa disebabkan karena perbedaan dalam sumber referensi. kejadian semacam ini merupakan tugas guru untuk meluruskan agar siswa tidak bingung karena jika tidak dijelaskan siswa akan bingung mana yang benar. Ibu Sri Sumartini, S.Pd mengungkapkan sebagai berikut:<sup>33</sup>

“Setelah saya tambahkan materi biasanya saya ada tugas berdiskusi dengan temanya kemudian mencari apa saja yang peserta didik dapat dalam film setelah itu saya suruh ditulis tangan karena saya juga ingin siswa terampil juga dalam menulis”.

---

<sup>31</sup> Hasil Obsevasi KBM oleh penulis di SMP 2 Jekulo Kudus 10 Februari 2021

<sup>32</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus , wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkip

<sup>33</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus , wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkip

Adapun penerapan media pembelajaran harus disesuaikan dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya supaya pembelajaran tidak akan melebar kemana-kemana dengan adanya RPP, berjalan dengan sistematis sesuai dengan apa yang direncanakan selain itu guru juga dapat mengetahui seberapa berhasil ia memahamkan siswa, dengan kata lain RPP juga berperan untuk acuan guru mengukur, melihat, acuan analisis mengenai pembelajaran. Namun perlu disadari RPP juga mempunyai kelemahan yaitu desain edukasi yang sudah dipersiapkan belum tentu pada saat proses seperti yang diharapkan.<sup>34</sup>

Evaluasi pelaksanaan pada dasarnya merupakan sebuah perbaikan dalam penyajian media pembelajaran yang dapat dilihat secara teknis atupun non teknis dengan tujuan adanya evaluasi pelaksanaan yakni untuk mengukur efektifitas penggunaan media pembelajaran audio visual *movie learning* dan juga mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada penggunaan media pembelajaran selanjutnya.

## 2) Evaluasi hasil

Keberhasilan dari sebuah penerapan media pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran tersebut, hal ini bisa dirasakan guru secara langsung saat proses penerapan media pembelajaran berlangsung di dalam kelas, ibu Sri Sumartini, S.Pd menjelaskan mengenai evaluasi sebagai berikut:

“Evaluasi yang saya lakukan biasanya ya saya melihat bagaimana respon peserta didik bagaimana semangat peserta didik ketika kok responsnya bagus maka saya akan lanjutkan tetapi kalau sebaliknya saya akan mencari cara lain, karna saya yakin ketika respon siswa baik akan media yang saya terapkan pasti akan

---

<sup>34</sup> Dokumentasi, RPP Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP 2 Jekulo Kudus, tanggal 10 februari 2021

berdampak baik juga dengan hasil belajar”.<sup>35</sup>

Evaluasi hasil sangat diperlukan karna dari evaluasi guru dapat melakukan perbaikan mengenai seluruh pemilhan dari metode, media, dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan saat pembelajaran tujuannya yakni untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik pada pembelajaran selanjutnya.<sup>36</sup>

## **2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP 2 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.**

Seperti yang telah dijelaskan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* pada mata pelajaran IPS di SMP 2 Jekulo Kudus memberikan kontribusi yang baik untuk pengembangan pengetahuan peserta didik. Banyak manfaat yang diperoleh guru maupun siswa dengan pemanfaatan media pembelajaran audio visual *movie learning*. Pembelajaran dengan media pembelajaran pastilah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi begitu juga dalam penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu adalah sebagai berikut.<sup>37</sup>

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam proses penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* pada mata pelajaran IPS di SMP 2 Jekulo Kudus juga pengaruh banyak faktor pendukung yang berasal dari dalam diri murid itu sendiri bahkan dari sarana prasarana. Menurut ibu Sri Sumartini, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran IPS faktor tersebut yaitu faktor tersebut berasal

---

<sup>35</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus , wawancara oleh penulis, 10 february 2021, wawancara 3, transkrip

<sup>36</sup> Sulaiman, Kepala Sekolah SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 16 Januari 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>37</sup> Observasi terkait KBM IPS di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 17 September 2019

dari diri murid(internal) serta dilihat dari luar (eksternal).

### 1) Faktor internal

#### a) Intelegensi siswa

Kemampuan siswa tentu beragam ada murid yang memiliki keistimewaan kemampuan yang tinggi dan ada yang mempunyai kemampuan rendah ini bisa dilihat dari respon siswa di kelas yang, sangat antusias saat proses pembelajaran dan juga saat ada tanya jawab di kelas dan ada diskusi mereka bisa dikatakan aktif tetapi juga ada siswa yang susah dan kurang bisa mengikuti proses pembelajaran seperti yang di jelaskan oleh bu Sri Sumartini, S.Pd sebagai berikut:

“Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang terpenting siswa dapat mengikuti pembelajaran walaupun mereka butuh penanganan yang lebih ekstra karna untuk membuat siswa paham mengenai materi butuh cara yang berbeda-beda”.<sup>38</sup>

#### b) Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar bisa terlihat dengan kita melihat bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, bagaimana partisipasi peserta didik didalam kelas, bagaimana dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Motivasi belajar sangat dipengaruhi dari lingkungan keluarga, cita-cita siswa, dan juga pergaulan siswa, ada siswa yang memiliki keinginan menggapai cita-citanya mereka akan berusaha semaksimal mungkin belajar untuk mewujudkan impiannya tersebut, siswa yang memiliki motivasi seperti ini dapat diketahui ketika proses pembelajaran.<sup>39</sup> Motivasi belajar siswa tinggi akan membuat proses pembelajaran

---

<sup>38</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus , wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip

<sup>39</sup> Mokhamad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis 10 februari 2021, wawancara 4 , transkrip.

mempermudah pendidikan dalam mengajar walaupun dengan berbagai metode, model dan media belajar apapun.<sup>40</sup>

## 2) Faktor eksternal

### a) Guru yang kompeten

Kemampuan pendidik adalah satu kunci terlaksananya pembelajaran yang ideal. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru dituntut untuk tidak mahir dalam hal materi pembelajaran saja tetapi juga dapat mengikuti kemajuan teknologi dan dapat memanfaatkan teknologi di dalam proses pembelajaran juga terampil dalam mengoperasikan alat-alat teknologi. Dalam penerapan media audio visual *movie learning* di SMP 2 Jekulo Kudus juga mengajarkan siswa guru IPS dan guru kelas pengampu mata pelajaran lainnya sudah mengikuti beberapa diklat-diklat untuk meningkatkan kemampuan dan juga supaya tidak gaptek akan teknologi.<sup>41</sup>

### b) Sarana dan prasarana

SMP 2 Jekulo merupakan salah satu SMP yang bisa dikatakan memiliki fasilitas yang lengkap dalam penerapan media pembelajaran media audio visual *movie learning* di SMP 2 Jekulo sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya LCD proyektor disetiap kelas jadi guru ketika ingin memanfaatkan proyektor sebagai alat media pembelajaran tidak harus bergantian dengan guru lainnya selain itu juga tersedianya jaringan internet WIFI.<sup>42</sup>

Sesuai dengan yang di ungkapkan bapak Sulaiman, S.Pd selaku kepala sekolah SMP 2 Jekulo Kudus

---

<sup>40</sup> Sulaiman, Kepala Sekolah SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 16 Januari 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>41</sup> Hasil Observasi terkait KBM IPS di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 17 September 2019.

<sup>42</sup> Hasil Observasi mengenai Sarana Prasarana SMP 2 Jekulo Kudus pada 11 Januari 2021

“Disini untuk sarana prasarana sudah lengkap mas jadi tidak ada masalah dengan sarana prasarana disini sangat mendukung sekali kami selalu berusaha memberikan fasilitas terbaik demi terwujudnya visi misi sekolah.<sup>43</sup>

c) Sarana dan prasarana

SMP 2 Jekulo merupakan salah satu SMP yang bisa dikatakan memiliki fasilitas yang lengkap dalam penerapan media pembelajaran media audio visual *movie learning* di SMP 2 Jekulo sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya LCD proyektor di setiap kelas jadi guru ketika ingin memanfaatkan proyektor sebagai alat media pembelajaran tidak harus bergantian dengan guru lainnya selain itu juga tersedianya jaringan internet WIFI.<sup>44</sup>

Sesuai dengan yang diungkapkan bapak Sulaiman, S.Pd selaku kepala sekolah SMP 2 Jekulo Kudus memaparkan bahwa sarana prasarana sudah cukup lengkap jadi tidak ada masalah dengan sarana prasarana sangat mendukung sekali dan selalu berusaha memberikan fasilitas terbaik untuk pembelajaran yang ideal dan demi terwujudnya visi misi sekolah.<sup>45</sup>

Sarana prasarana fasilitas dalam penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* yaitu, 1). Tersedianya LCD proyektor di setiap kelas, terdapat 21 kelas yang

---

<sup>43</sup> Sulaiman, Kepala Sekolah SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 16 februari 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>44</sup> Hasil Observasi mengenai Sarana Prasarana SMP 2 Jekulo Kudus pada 11 Januari 2021

<sup>45</sup> Sulaiman, Kepala Sekolah SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 16 februari 2021, wawancara 1, transkrip.

didalamnya tersedia fasilitas LCD proyektor. 2). Tersedianya fasilitas sound (pengeras suara), dengan adanya pengeras suara akan membantu pemuatan film dan akan memudahkan peserta didik untuk mendengarkan secara jelas. 3). Tersedianya wifi juga menunjang dalam penerapan media pembelajaran audio visual pembelajaran *movie learning*, saat ini hampir seluruh kebutuhan-kebutuhan terlebih informasi-informasi dapat kita temukan melalui internet oleh karna itu tersedianya WIFI dalam lingkungan pendidikan sangat diperlukan saat ini.

d) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang bermacam-macam juga memiliki kesulitan tersendiri bagi siswa. Guru dituntut pandai dalam memilih metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan media pembelajaran. Dalam penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* di SMP 2 Jekulo pelajaran IPS kelas VII mendukung untuk menggunakan media film dalam pembelajaran karna dalam materinya bermuatan sejarah seperti materi manusia purba, sejarah masuknya hindu budha dan masuknya islam di nusantara.<sup>46</sup>

e) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang bermacam-macam juga memiliki kesulitan tersendiri bagi siswa. Guru dituntut pandai dalam memilih metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan media pembelajaran. Dalam penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* di SMP 2 Jekulo pelajaran IPS kelas VII mendukung untuk menggunakan media film dalam pembelajaran karna dalam materinya bermuatan sejarah seperti materi manusia purba,

---

<sup>46</sup>Mokhamad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis 10 februari 2021, wawancara 4 , transkrip.

sejarah masuknya hindu budha dan masuknya islam di nusantara.<sup>47</sup>

## b. Faktor Penghambat

### 1) Faktor internal

#### a) Rendahnya rasa percaya diri dalam diri siswa

Kurangnya rasa percaya diri dalam diri akan menjadi penghambat kepada siswa karena siswa yang kurang percaya diri dapat membatasi kemampuan siswa dilihat dari siswa yang tidak berani mengungkapkan argumen atau pendapatnya, tidak bisa diskusi dengan teman-temannya padahal kadang siswa tersebut paham akan materi yang kita bahas tapi mereka kurang percaya diri untuk ikut memberi pendapat, atau sanggahan.<sup>48</sup>

#### b) Sifat malas siswa

Sifat malas siswa dapat juga menjadi penghambat dalam menerapkan media pembelajaran. Walaupun saat menerapkan media pembelajaran audio visual *movie learning* banyak siswa yang antusias tetapi ada juga siswa yang masih malas untuk menonton dan memerhatikan film hal ini tindak lanjut oleh guru dan butuh penanganan tersendiri.<sup>49</sup>

### 2) Faktor eksternal

#### a) Ramainya suasana dikelas maupun diluar kelas

Lingkungan pembelajaran yang kondusif juga salah satu faktor penghambat dalam penerapan media siswa yang mengikuti pembelajaran di dalam kelas biasanya akan terganggu misal ada pusat perhatian di luar kelas atapun suara gaduh dari kelas lainnya menurut ibu Sri Sumartini, S.Pd mengungkapkan bahwa:  
 “Suasana yang tidak kondusif akan mengganggu pembelajaran begitu juga

---

<sup>47</sup>Mokhammad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis 10 februari 2021, wawancara 4 , transkrip.

<sup>48</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>49</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 2, transkrip.

bila menggunakan media pembelajaran *movie learning* fokus siswa akan terganggu dengan bisingnya suara”<sup>50</sup>.

Hal serupa juga sesuai yang dikatakan oleh Sofi Nur Maulana salah satu murid kelas VII B mengungkapkan:

“Kalau pas penayangan film itu kak kadang di kelas samping rame ataupun dari luar kelas rame itu mengganggu soalnya suara dari sound jadi nggak kedengeran kak.”<sup>51</sup>

Keramaian menjadi permasalahan yang umum dalam proses pembelajaran selain mengalihkan fokus siswa dan memecah konsentrasi keramaian juga akan membuat suara audio sound akan tidak terdengar dengan jelas.<sup>52</sup>

b) Adanya kerusakan sarana prasarana.

Kerusakan sarana prasarana menjadi salah satu faktor penghambat dalam menerapkan media pembelajaran audio visual *movie learning* mengingat banyaknya alat-alat teknologi yang dibutuhkan ketika pemanfaatan media pembelajaran seperti laptop, proyektor, alat penguat suara, flasdisk dan lain sebagainya. Maka ketika salah satu komponen itu ada masalah maka akan mengganggu dalam pemanfaatan media audio visual *movie learning*. Seperti yang diungkapkan oleh bu Sri Sumartini, S. Pd. Sebagai berikut:

“Terkadang alat proyektor itu ada yang rusak sedangkan untuk memperbaiki alat tersebut butuh orang khusus itu kekurangan kita, seharusnya ada teknisi

---

<sup>50</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>51</sup> Sofi Nur Maulana, Siswa kelas VII B SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 11 februari 2021, wawancara 7, transkrip.

<sup>52</sup> Mokhammad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis 10 februari 2021, wawancara 4, transkrip.

untuk perawatan seluruh fasilitas khususnya elektronik.<sup>53</sup>

Melihat penjelasan diatas menurut Bapak Pujito kerusakan alat-alat merupakan hal yang wajar oleh karena diharapkan di sekolah ada teknisi khusus yang handal untuk merawat seluruh sarana prasarana selain itu juga pengawasan terhadap penggunaan fasilitas-fasilitas khususnya media pembelajaran demi mewujudkan terlaksananya pembelajaran yang baik.<sup>54</sup>

### **3. Hasil Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP 2 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.**

Berdasarkan data penelitian hasil setelah penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP 2 Jekulo Kudus tahun ajaran 2019/2020 berdampak pada meningkatnya minat belajar IPS, meningkatnya semangat belajar siswa, dan adanya persaan senang untuk mengikuti pembelajaran IPS adapun untuk lebih lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan minat belajar IPS, sesuai dengan hasil penelitian bahwa penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP 2 Jekulo meningkatkan minat belajar siswa untuk belajar IPS hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Mokhamad Suadi, S.Pd sebagai berikut:

“Tentu ada perbedaan mas ketika menggunakan metode mengajar ceramah dengan..menggunakan media pembelajaran audio visual *movie learning*, peningkatan minat itu bisa dilihat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih senang dan gembira dalam proses pembelajaran, kondusif, dan semangat dalam mengerjakan

---

<sup>53</sup>Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 10 Januari 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>54</sup>Pujito, Wakil Kepala Sekolah wawancara oleh penulis, 10 Januari 2021, wawancara 2, transkrip.

tugas dari guru, namun saya tekankan lagi bahwa pemanfaatan media merupakan salah satu variasi dalam model mengajar saya, saya tetap menyampaikan materi dengan metode ceramah ketika materi tersebut di rasa tidak membutuhkan media".<sup>55</sup>

Adapun standar yang menjadi acuan siswa dikatakan mengalami peningkatan minat belajar menurut Syarif Hidayat dan Asrori dalam bukunya terdapat 3 unsur yaitu unsur kognisi (menenal), unsur emosi (perasaan), dan unsur konasi (kehendak) adapun indikator minat belajar yang bisa menjadi acuan bahwa siswa mengalami peningkatan minat belajar adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

- 1) Orang yang mendambakan dan menyukai aktivitas, tentu dia akan melakukan sesuai keinginannya sendiri, keinginan adalah indikator minat untuk dorongan diri, jika tujuannya adalah tujuan yang sebenarnya, oleh karena itu, dari dorongan inilah timbul keinginan dan minat untuk melakukan pekerjaan
- 2) Kesenangan, orang yang memiliki rasa senang atau suka dalam beberapa hal, cenderung mengetahui dan memahami hubungan antara emosi dan minat.
- 3) Perhatian dalam belajar, perhatian adalah pemusatan atau aktivitas jiwa seseorang pada pengamatan, pemahaman, dan lain-lain, sambil menolak orang lain.
- 4) Rasa tertarik, minat dapat berkaitan dengan cara gerak yang mendorong kita untuk mencondongkan atau merasa tertarik dengan orang, benda atau kegiatan, atau dapat berupa pengalaman yang efektif yang diilhami oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang sangat tertarik pada sesuatu akan memiliki minat yang kuat terhadap guru dan mata pelajaran yang

---

<sup>55</sup>Mokhammad Suadi, Guru IPS SMP 2Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>56</sup>Syarif Hidayat dan Arroi, *Manajemen Pendidikan Subtansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013, 89

- dijarkan. Oleh karena itu, persaan tertarik merupakan bagian dari indikator-indikator yang menunjukkan minat seseorang.
- 5) Pembelajaran yang aktif dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan indikator yang dapat menunjukkan apakah siswa tertarik.
  - 6) Semangat mengerjakan pekerjaan rumah (PR), kebiasaan guru memberikan tugas atau (PR), maka hal ini adalah salah satu indikasi dari minat siswa.
  - 7) Tertib aturan, orang yang tertarik dengan pembelajarannya sendiri akan memiliki kecenderungan yang kuat untuk mematuhi aturan, karena mereka tahu konsekuensinya. Jadi mengikuti aturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang
- b. Meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan berfikir siswa, hal ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dan berani mengemukakan pendapat pada saat sesi tanya jawab berlangsung. Menurut Dewi Lestari siswi kelas VII B mengatakan sebagai berikut:

“aku lebih senang kak kalau pakai media pembelajaran movie learning karna lebih mudah saja tinggal nonton vidio apalagi kalau movie atau filmnya bagus jadi lebih semangat dilanjutnya diskusi kelompok.”<sup>57</sup>

Sesuai tanggapan Dewi juga dikatakan oleh siswa kelas VII B Sofi Nur Maulana siswa kelas VII B mengungkapkan bahwa:

“saya lebih suka kak karna materi IPS apalagi pas sejarah itukan kayak banyak ceritanya tapi kalau diceritakan bikin ngantuk kalau pakai film itu rasanya lebih ringan aja kan tinggal nonton film jadi saya lebih minat untuk belajar IPS”<sup>58</sup>

Berdasarkan data diatas diperoleh peneliti saat observasi dan juga wawancara dengan siswa dan guru

---

<sup>57</sup> Dewi Lestari, Siswa kelas VII B SMP 2Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 11 februari 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>58</sup> Sofi Nur Maulana, Siswa kelas VII B SMP 2Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 11 februari 2021, wawancara 7, transkrip.

kelas dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* menghasilkan peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan berfikir karena setelah menonton film siswa sesuai kelompoknya akan berdiskusi mengenai materi kemudian mempresentasikan dihadapan teman-temannya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.<sup>59</sup> selain itu kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa merasa yang senang dan gembira serta semangat dalam mengikuti dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan pembelajaran tanpa pemanfaatan media pembelajaran.<sup>60</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat kompleks yang keberhasilannya dipengaruhi banyak hal dari segi pengajar, murid kemudian tempat belajar sarana prsarana untuk pelaksanaan edukasi merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan adanya pembelajaran.<sup>61</sup> Edukasi bisa dikatakan efektif apabila proses belajar tidak terfokus pada sebuah hasil yang belara oleh murid melainkan edukasi yang menekankan pada tingkat memahami, mencerdaskan, mendesain agar murid rajin, mempunyai keterampilan dan memiliki kualitas dan dapat merubah sikaopyang lebih baik dan dapat mengaplikasikan dalam tata kerama sehari-hari.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai penerapan media pembelajaran audiovisual *movie learning* dalam rangka menaikan keinginan belajar IPS adalah usaha dar guru dalam mengatasi kurangnya minat belajar IPS. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa misalnya penggunaan metode pembelajaran,

---

<sup>59</sup> Mokhammad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>60</sup> Observasi terkait KBM IPS di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 12 Januari 2020.

<sup>61</sup> Oemar Hamalik dalam Fakhurrazi. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir Vol, XI No 1 Juni 2018

<sup>62</sup> Mokhammad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 4, transkrip.

model pembelajaran, media belajar yang kurang variatif. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat belajar seperti yang diungkapkan oleh Eysenk mungkin pada kenyataannya pada. Terdapat karakteristik siswa yang mempunyai keinginan tinggi untuk berprestasi yang unggul di dekolah namun juga ada karakteristik siswa yang merasa biasa dan kurang berkeinginan untuk berprestasi karena banyak alasan, hal dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah serta pengaruh dari teman sebaya<sup>63</sup>

Proses pembelajaran dibutuhkan variasi dan kreatifitas seorang guru baik dalam pemilihan metode pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran sehingga dapat mencegah terjadinya pembelajaran yang membosankan. Variasi yaitu salah satu..teknik supaya siswa senantiasa berkonsentrasi dan termotivasi sehingga akan tercipta pembelajaran yang, berjalan dengan dinamis dengan artian mengutamakan variasi dan inovasi pembelajaran.<sup>64</sup>

Banyak manfaat yang didapat dalam penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* salah satunya yaitu fungsi..manipulatif yaitu fungsi yang mempunyai karakteristik umum yang dipunyai bisa mengurangi keterbatasan ruang dan juga waktu juga mengatasi keterbatasan secara inderawi contohnya adalah peristiwa kehidupan manusia purba yang tidak kita saat ini tetapi dengan menggunakan media film peserta didik dapat memiliki bayangan tersendiri bagaimana kehidupan manusia purba.<sup>65</sup>

Melihat keterangan diatas menunjukkan banyak manfaat dari pemanfaatan media pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang lebih variatif hal ini dapat menurunkan tingkat keinginan belajar murid dan semangat dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sesuai dengan hasil temuan peneliti guru SMP 2 Jekulo memiliki 3 tahapan dalam memanfaatkan media

---

<sup>63</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 170

<sup>64</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 261.

<sup>65</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2011), 248.

pembelajaran audio visual *movie learning* yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>66</sup>

**a. Tahapan perencanaan**

Tahapan perencanaan guru mempersiapkan seluruh kebutuhan-kebutuhan mengajar yang telah ditetapkan supaya tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat terarah dan lebih berhasil. Adapun perencanaan ibu Sri Sumartini dalam menerapkan media pembelajaran audio visual *movie learning* yaitu meliputi pencarian film yang tepat dengan durasi yang sesuai, mempertimbangkan isi film sesuai dengan pokok-pokok materi. Proses perencanaan yang matang akan berpengaruh pada lancarnya proses penayangan film biasanya guru memiliki beberapa film untuk mengantisipasi timbulnya masalah saat pemutaran film, selain itu guru juga mempersiapkan metode pembelajaran dan juga mempersiapkan penugasan serta evaluasi sesudah menonton film.

Sesuai dengan yang dijelaskan Abdul Majid hakikat tujuan dari perencanaan yaitu menentukan apa saja yang harus dilaksanakan, perencanaan juga mengandung serangkaian yang cukup luas dari yang diinginkan, menentukan sebuah peraturan, kebijakan, keputusan pemilihan metode dan prosedur serta menentukan kegiatan berdasarkan jadwal.<sup>67</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukan bahwa persiapan dalam menerapkan sebuah media pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pendidik karena dalam pemanfaatan media yang dipersiapkan secara maksimal maka akan berdampak terhadap hasil.

**b. Tahapan pelaksanaan/penyajian**

Proses pelaksanaan merupakan proses dimana eksekusi seluruh metode, media, strategi dan model pembelajaran yang telah di pilih oleh guru. Adapun ada beberapa aspek yang harus ditentukan sebelum mengajar guru wajib dilakukan yaitu:

---

<sup>66</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>67</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (PT Remaja Rosda Karya. Bandung 2011, 15-16

1) Tujuan pembelajaran

Ibu Sumartini, S.Pd selaku guru IPS SMP 2 Jekulo menjelaskan bahwa biasanya menyampaikan tujuan pembelajaran melalui selembaran RPP yang didalamnya sudah terdapat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, penugasan, penilaian dan evaluasi, atau dengan menyampaikan diawal pembelajaran di kelas dengan .<sup>68</sup>

Kegiatan belajar mengajar sudah diatur sedemikian rupa dalam peraturan-peraturan yang diterapkan di Indonesia begitu juga dengan tujuan pembelajaran yang sudah diatur dalam kurikulum pendidikan, maka dari itu guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan.

2) Materi pembelajaran

Mengenai pembelajaran IPS kelas VII menurut ibu Sri Sumartini, S.Pd yaitu materi pembelajaran mengenai manusia dalam hubungan sosial dan masyarakat. Adapun dalam kurikulum pendidikan tahun 2013 revisi 2018 menyatakan bahwa pada kelas VII materi IPS terdapat 4 bab yang dibagi 2 bab pada semester ganjil dan 2 bab pada semester genap. Adapun pada bab pertama membahas tentang manusia, tempat dan lingkungan, pada bab ke dua membahas mengenai interaksi sosial dan lembaga sosial, pada bab ke tiga membahas mengenai aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kebutuhannya dan pada bab ke empat membahas mengenai masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, hindu-budha dan islam.<sup>69</sup>

3) Metode pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu bervariasi terkadang menggunakan metode konvensional, ceramah, demonstrasi, diskusi maupun

---

<sup>68</sup>Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>69</sup>Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

metode gabungan antara dua metode pemilihan metode pembelajaran menurut Bapak Mokhammad Suadi, S.Pd disesuaikan dengan materi pembelajaran maka dari itu satu metode belum tentu cocok dengan materi yang akan disampaikan sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berdampak baik terhadap hasil belajar.<sup>70</sup>

Reigeluch dalam jurnal Erni ratna dewi berpendapat bahwa mempelajari sebuah proses yang ringan diketahui, diaplikasikan serta diteorikan untuk mencapai hasil belajar. Beragam metode diterapkan untuk menjamin pendidik dan peserta didik mampu mengembangkan proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang berdampak pada kualitas pendidikan, inilah prinsip dasar dari metode pembelajaran yakni taktis, teknis, dan praktis, untuk diterapkan oleh guru dan siswa dalam mencapai hasil yang memuaskan.<sup>71</sup>

#### 4) Media pembelajaran

Terdapat beberapa media pembelajaran yang diterapkan ibu Sri Sumartini, S.Pd dalam pembelajaran IPS antara lain yaitu media gambar, audio visual dan media alat peraga. Adapaun dalam penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* pada mata pelajaran IPS pada tahap pelaksanaan peran guru IPS hanya sebagai fasilitator sebelum pembelajaran Ibu Sri Sumartini, S.Pd memberikan pengantar atau arahan sebelum pemutaran film setelah itu peran guru arahan ini bertujuan supaya peserta didik mengetahui apa saja yang harus diperhatikan dalam film misalnya dalam film manusia purba guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan bagaimana cara manusia purba bertahan hidup, bagaimana kebudayaan mereka dan apa saja barang-barang peninggalannya, dengan

---

<sup>70</sup>Mokhammad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>71</sup>Erni Ratna Dewi, *Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah atas*, Jurnal ilmu pendidikan, keguruan dan pembelajaran STKIP, Vol 2 No 1 April 2018 hal 46

begitu peserta didik memiliki pedoman fokusnya terarah.<sup>72</sup>

Proses penayangan film guru menjadi pendamping dan mengawasi. Setelah pemutaran film guru selanjutnya membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kemudian setiap kelompoknya berdiskusi apa saja ilmu yang didapatkan setelah menonton film kemudian ditulis di buku catatan masing-masing peserta didik. Hal semacam ini tentu sesuai dengan kurikulum sekarang dimana guru tidak menjadi sumber belajar utama peserta didik tetapi peran guru hanya menjadi fasilitator.<sup>73</sup>

#### 5) Strategi pembelajaran

Pada dasarnya strategi pembelajaran merupakan upaya seorang guru dalam menentukan sebuah kebijakan ataupun aturan-aturan yang di desain untuk membentuk sebuah perilaku yang teratur untuk melaksanakan sebuah pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian strategi Ibu Sri Sumartini, S.Pd dalam pembelajaran IPS yaitu menerapkan strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*) dan juga pembelajaran *cooperative*.

Berdasarkan teori dan juga data penelitian menunjukkan bahwa penyusunan strategi pembelajaran penyusunan strategi pembelajaran diatas baru mencapai tahap rencana belum sampai proses, seluruh rencana dan juga fasilitas-fasilitas yang akan dimanfaatkan bertujuan untuk mewujudkan tujuan dari materi pembelajaran.

#### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses tahapan yang sangat penting karena evaluasi merupakan kesempatan guru untuk menambahkan materi penting yang belum tersampaikan di dalam film serta peluang membuka interaksi dengan siswa melalui sesi tanya jawab. Kegiatan semacam ini merupakan kegiatan yang dikembangkan untuk menciptakan ikatan antara seorang

---

<sup>72</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>73</sup> Observasi terkait KBM IPS di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 12 Januari 2020.

pendidik dan peserta didik. Dalam proses evaluasi guru juga dapat mengukur seberapa jauh keberhasilan dalam menerapkan media dan dapat menemukan kelemahan dan keunggulan pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran audio visual *movie learning*.<sup>74</sup>

Ada dua evaluasi dalam menerapkan media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Evaluasi pelaksanaan

Setelah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan guru harus melakukan evaluasi pelaksanaan yaitu evaluasi mengenai pelaksanaan dari sebuah metode, media, strategi, pembelajaran setelah diterapkan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan apa saja yang sudah diterapkan, untuk menyongsong pembelajaran yang lebih baik pada pertemuan selanjutnya.

2) Evaluasi hasil

Hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode, media, strategi pembelajaran selain dari kemampuan siswa itu sendiri, dari hasil belajar guru dapat mengetahui dan bisa menganalisis kekurangan-kekurangan dalam mengajar yang mengakibatkan siswa belum memahami mengenai materi sehingga setelah mengevaluasi ada tindak lanjut untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan paparan diatas bisa disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* dalam upaya meningkatkan minat belajar IPS di SMP 2 Jekulo Kudus terdapat tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

---

<sup>74</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

## 2. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP 2 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Menerapkan sebuah metode pembelajaran ataupun media pembelajaran tentu dalam pelaksanaannya ada faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat begitu pula dengan pemanfaatan media pembelajaran audiovisual *movie learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP 2 Jekulo Kudus. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dijelaskan sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

Pemanfaatan media audiovisual *movie learning* pada mata pelajaran IPS tidak bisa lepas dengan faktor-faktor lain yang sangat berpengaruh yakni meliputi faktor internal dan juga faktor eksternal.

#### 1) Faktor internal

##### a) Intelegensi siswa

Kemampuan siswa merupakan dasar dari keberhasilan menerapkan media pembelajaran karena kemampuan hal ini bisa di lihat dari proses pembelajaran maupun ketika ada ujian semester praktek atau yang lainnya, menurut ibu Sri Sumartini ketika intelegensi siswa baik maka guru akan mudah memberikan pemahaman dengan media edukasi apapun karna kemampuan siswa yang tinggi tersebut.<sup>75</sup>

Kemampuan siswa pada dasarnya bisa dimaknai dengan intelegensi psikofisik untuk menimbulkan sebuah reaksi rangsangan supaya beradaptasi dengan lingkungan secara tepat. Oleh karena itu disimpulkan bahwa intelegensi merupakan kemampuan berfikir siswa jadi jika kemampuan siswa baik maka akan memudahkan guru untuk menerapkan metode dan media pembelajaran, tapi perlu disadari intelegensi siswa berbeda-beda.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>76</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 131

## b) Motivasi belajar siswa

Muliani menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Cita-cita yang disertai dengan perkembangan dan pertumbuhan, kepribadiannya, yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan.
2. Kemampuan dan keterampilan setiap siswa akan memperkuat motivasi.
3. Keadaan murid dan lingkungan yang baik dan sehat akan menunjang prestasi yang baik.
4. siswa akan beradaptasi dengan baik dengan unsur-unsur lingkungan yang ada disekitarnya dan,
5. Guru harus mengupayakan untuk mengajar peserta didik harus memiliki sifat profesional dan memiliki keterampilan dalam kegiatan ataupun pekerjaan yang diembannya tidak melupakan fungsi dan tujuan.<sup>77</sup>

Proses penerapan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor bu Sri Sumartini mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa lebih baik jika menerapkan media dibandingkan dengan metode ceramah, ibu Sri Sumartini mengungkapkan bahwa beliau selalu memberikan motivasi siswa dengan cara rajin-rajin membaca dan belajar.<sup>78</sup> Sofi Nur Maulana siswa kelas VII B juga mengungkapkan bahwa ibu Sri Sumartini selalu memberikan motivasi

---

<sup>77</sup> Muliani dalam jurnal Zafar Sidik dan A, Sobandi, *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru*. jurnal pendidikan manajemen perkantoran, Vol, 3 No. 2, Juli 2018, Hal 191

<sup>78</sup> Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

belajar dengan selalu memberikan motivasi semangat untuk selalu belajar.<sup>79</sup>

## 2) **Faktor eksternal**

### a) Guru yang kompeten

Guru SMP 2 Jekulo Kudus mengajar sesuai dengan kualifikasi laar belakang pendidikan, Bapak Sulaiman S.Pd selaku kepala sekolah bahwa tenaga pendidik dan karyawan di SMP 2 Jekulo sudah linier dengan bidang keilmuannya.<sup>80</sup> Guru merupakan profesi yang harus dimiliki oleh orang yang berkompoten sudah melewati pembelajaran di bangku kuliah baik belajar materi, kemampuan mengajar, dan keterampilan yang digali saat masih kuliah. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kepribadian.

Kemampuan guru menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam penerapan media karna guru yang mempunyai kewajiban untuk atas siswanya, selain itu guru juga harus memahami karakter siswa dan guru juga harus menjadi panutan teladan bagi siswanya.<sup>81</sup>

### b) Sarana dan prasarana

Proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan sarana prasarana merupakan penunjang untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas peneliti menemukan bahwa di sekolah SMP 2 jekulo memiliki fasilitas sarana prasarana yang bisa dikatakan sangat lengkap baik sarana prasarana untuk keperluan akademik maupun ekstrakurikuler.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Sofi Nur Maulana, Siswa kelas VII BSMP 2 Jekulo Kudus wawancara penulis oleh penulis 11 februari 2021, wawancara 7, transkrip.

<sup>80</sup> Sulaiman, Kepala Sekolah SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 16 februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>81</sup> Mokhammad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>82</sup> Sulaiman, Kepala Sekolah SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 16 februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

Sarana prasarana merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran adanya fasilitas-fasilitas kelas, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran sangat penting untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang ideal. Jadi dapat disimpulkan sarana prasana yang memadai dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang efektif, sebaliknya kurangnya fasilitas-fasilitas dapat mengurangi kualitas saat proses pembelajaran.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Faktor internal**

#### **a) Kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa**

Rendahnya rasa percaya diri murid membuat siswa tersebut susah akan berkembang. banyak hal yang membuat siswa tidak percaya diri seperti kurangnya bimbingan dari keluarga dan kurangnya latihan untuk berani mengungkapkan pendapat, bertanya, dan presentasi di depan teman-temannya, padahal ketika rasa percaya diri itu ada siswa akan lebih mudah berkembang dan berbaur dengan teman-temannya (diskusi).<sup>83</sup>

Kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa menjadi faktor penghambat dalam penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* karena pada sesi evaluasi biasanya guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus melakukan diskusi dan tanya jawab secara langsung karena murid mentalnya kurang sehingga mereka takut untuk berargumen, siswa tersebut terkadang paham akan materi pembelajaran atau sebaliknya mereka malu-malu bertanya padahal mereka belum paham.<sup>84</sup>

#### **b) Sifat malas siswa**

Sifat malas peserta didik merupakan permasalahan yang umum kita jumpai di

---

<sup>83</sup> Mokhammad Suadi, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>84</sup> Sri Sumartini, Guru IPSSMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

sekolah-sekolah banyak faktor yang membuat siswa malas antara lain faktor..lingkungan.keluarga dan lingkungan sekolah. Maka dari itu yang malas dapat mempengaruhi atau bahkan mengganggu teman lainnya yang antusias dalam mengikuti pembelajaran.<sup>85</sup>

## 2) Faktor eksternal

### a) Ramainya suasana dikelas maupun diluar kelas

Ramainya suasana dikelas maupun diluar kelas menjadi salah satu penghambat dalam penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning*. Dari hasil pengamatan peneliti mendapatkan temuan bahwa ketika suasana ramai misalnya kondisi yang ramai akan membuat suara dari film yang ditayangkan akan kurang kedengaran dengan jelas berbeda ketika siswa tenang didalam kelas. Begitu juga apabila ada sesuatu yang mengalihkan fokus siswa dari luar kelas siswa misalnya ada yang gaduh dari luar kelas maka peserta didik akan terganggu sehingga akan menghambat proses dari penayangan film.<sup>86</sup>

### b) Adanya kerusakan sarana prasarana.

Kerusakan sarana prasarana menjadi salah satu penghambat penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* karena dalam pelaksanaannya pemuatan film membutuhkan banyak alat-alat teknologi maka ketika salah satu alat tersebut rusak otomatis akan mengganggu jalannya proses pembelajaran, kerusakan alat seperti proyektor memang harus diperbaiki oleh ahlinya karena tidak semua orang bisa memperbaikinya harus ada teknisi khususnya yang merawat maupun memperbaiki sarana prasarana seperti LCD proyektor.

---

<sup>85</sup> Observasi terkait KBM IPS di SMP 2 Jekulo Kudus, pada tanggal 12 Januari 2020.

<sup>86</sup>. Sri Sumartini, Guru IPS SMP 2 Jekulo Kudus wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 3, transkrip.

Alternatif pemecahan masalah dari hambatan-hambatan dalam penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* dalam pelaksanaannya banyak dipengaruhi oleh faktor yang mendukung dan juga faktor penghambat baik dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran. Adapun faktor penghambat dilihat dari faktor internal maupun eksternal dari penerapan media pembelajaran di SMP 2 Jekulo Kudus diatas tentunya tidak boleh diabaikan begitu saja tentu harus diatasi dan hal tersebut bukan tugas sepenuhnya seorang guru.

Solusi dari faktor internal yang menjadi penyebab terkendalanya penerapan media pembelajaran audio visual *movie learning* yaitu ramainya suasana kelas dan sifat malas siswa dapat dibantu oleh guru BK jika guru kelas sudah menegur tetapi tidak dihiraukan bisa dikoordinasikan antara guru kelas dan guru BK, kemudian untuk faktor eksternal yaitu ramainya suasana di luar kelas dapat diatasi dengan koordinasi guru kelas lainnya untuk lebih kondusif ketika kelas yang dekat sedang melakukan pembelajaran untuk lebih tenang selanjutnya adanya kerusakan sarana prasarana harus diatasi dengan perawatan dan juga perbaikan bertahap supaya semua fasilitas sekolah dapat terus di manfaatkan dengan semestinya.

Terwujudnya komunikasi yang erat antara murid dengan pendidik serta pendidik dengan wali murid dan seluruh orang yang berkaitan terhadap edukasi merupakan sebuah upaya kongret untuk membentuk karakter siswa yang patuh dan mudah diatur saat pembelajaran.

### **3. Analisis Hasil Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP 2 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.**

Hasil Penerapan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP 2 Jekulo Kudus pastinya akan menghasilkan dampak yang memuaskan maupun hasil yang kurang memuaskan dari sini guru dapat mengevaluasi untuk memilih media pembelajaran yang dianggap paling tepat, jika media pembelajaran dianggap tepat maka akan dilanjutkan. Adapun hasil dari penerapan media

pembelajaran audio visual *movie learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP 2 Jekulo Kudus yaitu:

- a. Meningkatnya minat belajar IPS, adanya peningkatan minat belajar dapat dilihat saat proses pembelajaran yaitu dilihat dari motivasi belajar, antusias belajar, semangat belajar dan ingin belajar. Sebagaimana Slameto berkeyakinan bahwa murid yang mempunyai keinginan belajar memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:<sup>87</sup>
  - 1) Memiliki perhatian dan ingatan yang konstan, dan terus belajar banyak hal.
  - 2) Memiliki preferensi untuk hal-hal menarik tertentu.
  - 3) Mempunyai rasa bangga dan puas dengan apa yang Anda minati.
  - 4) Terdapat kaitannya terhadap segala sesuatu aktivitas yang diminati.
  - 5) Senang satu sesuatu lebih menarik darinya, dan Bercermin dengan berpartisipasi dalam aktivitas dan aktivitas.
  - 6) Diwujudkan lewat keikutsertaan pada kegiatan dan aktivitas-aktivitas.

Sesuai dengan teori diatas Sofi Nur Maulana dalam keteranganya juga mengatakan lebih senang dan antusia belajar dengan menggunakan media pembelajaran audio *visual movie learning*.<sup>88</sup>

- b. Meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berfikir siswa, dari hasil observasi menunjukkan bahwa setelah penayangan sebuah film guru kemudian memberikan tugas kepada siswa dengan kelompok yang sudah di bentuk sebelumnya kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil yang dapat setelah menonton film kemudian guru membuka sesi tanya jawab, dari sini siswa secara tidak langsung belajar untuk dapat bekerja sama dengan teman-temannya, mengemukakan pendapat dan mengasah kemampuan berfikir.

Upaya pendidik salah satunya yaitu menerapkan variasi-variasi saat pelaksanaan edukasi supaya murid

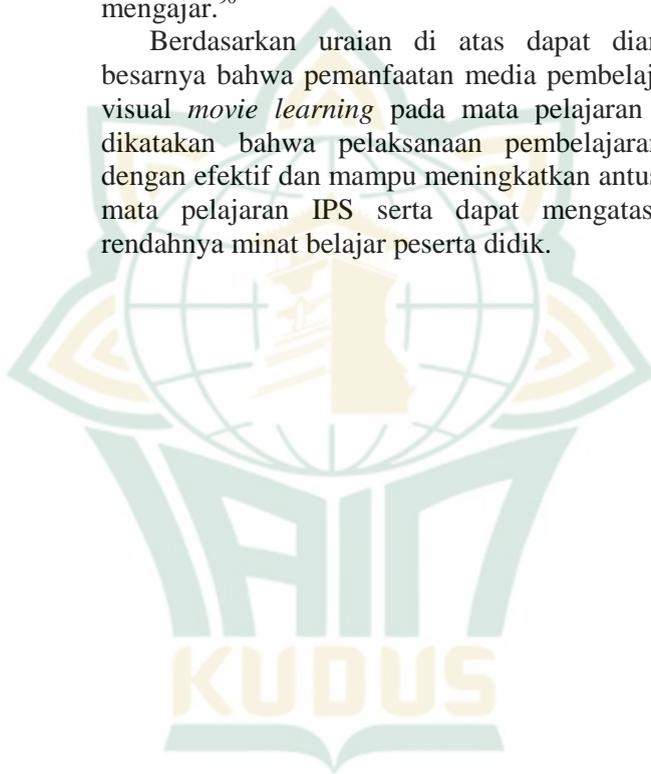
---

<sup>87</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 53.

<sup>88</sup> Sofi Nur Maulana, Siswa kelas VII B SMP 2 Jekulo Kudus Wawancara oleh penulis, 10 februari 2021, wawancara 7, transkrip.

tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran yang beliau ampu yang terpenting siswa dapat menikmati dan mudah diatur dalam pembelajaran.<sup>89</sup> Menurut Sudirman salah cara mebangkitkan antusias belajar yaitu 1). menggairahkan tentang suatu kebutuhan. 2). Mengkaitan dengan peristiwa yang masa lalu. 3). Memberi peluang untuk mendapatkan hasil yang positif dan 4). Memanfaatkan berbagai macam untuk kebutuhan mengajar.<sup>90</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil garis besarnya bahwa pemanfaatan media pembelajaran audio visual *movie learning* pada mata pelajaran IPS dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan mampu meningkatkan antusias belajar mata pelajaran IPS serta dapat mengatasi masalah rendahnya minat belajar peserta didik.



---

<sup>89</sup>Mokhamad Suaidi, Guru IPS wawancara oleh penulis, SMP 2 Jekulo Kudus 10 februari 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>90</sup>Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), 94